

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haid adalah darah yang keluar dari pangkal rahim wanita dalam keadaan sehat, yang tidak karena sakit atau melahirkan, dalam waktu-waktu tertentu.¹ Permasalahan yang terjadi seputar Haid yang sampai saat ini masih terjadi adalah adanya sebuah pantangan bagi wanita yang Haid. Hal tersebut sudah menjadi adat kebiasaan dan dipraktikan oleh kalangan wanita. Namun yang perlu penulis tegaskan, dalam penelitian ini penulis tidak sedang mengkritik, mempersalahkan atau menggugat pantangan bagi wanita Haid yang sudah disepakati oleh para ulama, seperti melakukan *jima'* (berhubungan intim dikemaluan), *talaq* (cerai), menyentuh *mushaf* Al-Qur'an tanpa penghalang, melakukan shalat wajib maupun shalat sunnah, puasa, dan *tawaf* mengelilingi Ka'bah. Akan tetapi penulis mencoba untuk meneliti, menelusuri, dan menelaah secara kritis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat seputar pantangan bagi wanita Haid yang sampai saat ini masih diperselisihkan kebenarannya, seperti menyentuh *mushaf* Al-Qur'an (Tidak secara langsung atau menggunakan pembatas), membaca Al-Qur'an (melalui hafalannya), berzikir, memasuki masjid, dan lain sebagainya.

Selain itu, banyak sekali mitos-mitos yang berkembang atau beredar luas di kalangan masyarakat. Kemudian mereka meyakini dan mengamalkannya terutama di Kampung Anyar, Desa Pantai Mekar,

¹ Alfa Syahriar, *Fiqih Darah Wanita Menurut Empat Madzhab*, (Solo: Zamzam, 2017), p. 20.

Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi terkait dengan Haid, seperti pantangan memotong kuku, rambut, melakukan keramas atau mencuci rambut, dan bahkan terdapat mitos lainnya apabila membuang pembalut sembarangan, maka darah pada pembalut tersebut akan dijadikan sebagai makanan bangsa jin/setan dan pemilik darah akan diikuti oleh oleh mereka.

Terkait penelitian dan kajian terhadap pantangan seputar wanita Haid, penulis lebih mengedepankan bentuk kajian dengan menggunakan living Hadits. Living Hadits adalah sebuah kajian yang berupaya untuk memperoleh pengetahuan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi atau berlandaskan oleh Hadits Nabi.² Kajian living Hadits cenderung tidak terlalu berurusan dengan standar ke-*ṣaḥīḥ*-an *sanad* dan *matan* Hadits sebagaimana umumnya ditelaah melalui kajian ilmu-ilmu Hadits, disebabkan oleh keberadaan Hadits yang hendak dikaji melalui living Hadits telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, yaitu telah menjadi praktik yang hidup di masyarakat. Adapun masyarakat yang menjadi bahan atau sampel data dari penelitian ini adalah Desa Pantai Mekar, kabupaten Bekasi.

Berdasarkan dari belakang masalah di atas, penulis tertarik dan bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait adanya pemahaman di masyarakat khususnya bagi kaum wanita yang berkaitan dengan pantangan-pantangan seputar Haid, yang mana pemahaman tersebut muncul berdasarkan pembacaan masyarakat terhadap suatu teks Hadits-Hadits yang telah sampai kepada mereka, sehingga Hadits-Hadits

²Nor Salam, *Living Hadis: Integrasi Metodologi Kajian 'Uhumul Al-Hadis & Ilmu-ilmu Sosial*, (Malang: literasi Nusantara, 2019), p. 8.

tersebut menjadi hidup dan berkembang. Maka dari itu, penelitian ini penulis tempuh melalui kajian living Hadits. Adapun judul yang relevan dan menarik untuk diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah: *Pandangan Masyarakat terhadap Pantangan-pantangan Bagi Wanita Haid (Studi Kajian Living Hadits di Kp. Anyar, Des. Pantai Mekar, Kec. Muaragembong, Kab. Bekasi).*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu menyangkut tradisi dan keyakinan mengenai pantangan bagi wanita Haid di kampung Anyar, Desa Pantai Mekar, kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Agar permasalahan ini tidak melebar maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Pantai Mekar terhadap pantangan bagi wanita Haid?
2. Bagaimana pembacaan masyarakat Desa Pantai Mekar terhadap teks Hadits-Hadits pantangan bagi wanita Haid?
3. Bagaimana otentisitas Hadits-hadits seputar pantangan bagi wanita haid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari kedua pembahasan di atas, maka dalam hal ini penulis bermaksud untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui pandangan masyarakat Desa Pantai Mekar yang sebenarnya terhadap wanita yang sedang haid, pantangan dan kebolehnya.

2. Ingin mengetahui secara komprehensif bagaimana pembacaan masyarakat Desa Pantai Mekar terhadap eksistensi Hadits-Hadits pantangan haid.
3. Ingin mengetahui kevalidan hadits-hadits yang digunakan oleh masyarakat Desa Pantai Mekar seputar pantangan haid. Kemudian penulis ingin menempatkan secara adil dan bijak (proporsional) terhadap kedudukan hadits-hadits pantangan haid tersebut yang digunakan sebagai pendukung atau landasan dari pantangan oleh masyarakat Desa Pantai Mekar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini penulis gunakan sebagai bahan tambahan dalam upaya ikut serta dalam mengembangkan khazanah ilmu keagamaan terutama dalam ruang lingkup seputar Hadits, ilmu Hadits, dan juga kajian living Hadits terkait dengan pantangan bagi wanita Haid yang terjadi pada kalangan wanita secara umum dan khususnya yang terjadi di kampung Anyar, desa Pantai Mekar, kecamatan Muaragembong, kabupaten Bekasi.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini penulis sangat berharap dapat memberikan sebuah faedah (manfaat) dan menambah ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi kaum wanita yang mengalami Haid terkait dengan pantangan-pantangan yang berlaku kepadanya. Keberadaan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan, pertimbangan, dan juga dapat dikembangkan oleh peneliti lain guna memperoleh data-data yang sekiranya diperlukan.

3. Secara pribadi, adanya penelitian ini menjadi sebuah pengalaman penting tersendiri. Dimana penulis dapat melakukan sebuah penelitian mendalam, sehingga memperoleh suatu wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan eksistensi pantangan haid secara komprehensif dan proporsional. Dengan demikian dapat penulis aplikasikan sebagai pedoman hidup.
4. Terdapat sebuah anggapan yang mengatakan bahwa pembahasan terkait darah Haid dan hukum-hukumnya adalah yang paling sulit. Oleh sebab itu pembahasan ini penulis rasa sangat bermanfaat bagi kaum wanita dalam menyikapi darah Haid dan hukum-hukumnya. Dalam penelitian ini penulis ingin menegaskan bahwa setiap wanita wajib mengetahui masalah ini.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan pembahasan ini, setelah dilakukan pencarian mendalam terhadap penulisan karya ilmiah yang membahas kajian seputar wanita haid dan pantangan-pantangannya, maka penulis berhasil mendapatkan beberapa karya-karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti lain yang menyinggung masalah ini yaitu:

Pertama, Ahmad Suhendra, dalam penelitiannya dalam bentuk Tesis dengan judul, *Haid (menstruasi) Dalam Hadits*.³ Jurusan Agama dan Filsafat, Fakultas Al-Qur'an dan Hadits, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Dalam penelitian tersebut, ia membahas terkait dengan haid yang dialami oleh seorang wanita dan berbagai macam mitos yang berkaitan dengan Haid tersebut. Mitos-

³Ahmad Suhendra, *Haid (menstruasi) Dalam Hadits*, dalam *Tesis*, (Jurusan Agama dan Filsafat, Fakultas Al-Qur'an dan Hadits, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

mitos itu telah menjadi legitimasi budaya patriarki, apalagi ditambah dengan pemahaman yang bersumber dari teks Hadits, maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhendra ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji Hadits-Hadits seputar Haid agar memperoleh pemahaman yang objektif-kontekstual. Adapun proses penelitiannya, ia menggunakan kajian *ma'anil Hadits*. Berdasarkan dari penelitian tersebut, ditemukan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Diantara persamaannya yaitu, penelitian tersebut hanya memfokuskan pada Hadits-Hadits Haid. Adapun perbedaannya adalah, penulis lebih memfokuskan untuk mengkaji seputar pantangan-pantangan haid yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan studi living Hadits dan dalam prosesnya penulis menggunakan pendekatan *folklor*.

Kedua, Tuti Atianti, menulis sebuah penelitian berbentuk Skripsi dengan judul, *Pemahaman Hadis Tentang Larangan Membaca dan Menyentuh Mushaf Al-Qur'an saat Haid (Studi Kasus Mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta)*,⁴ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. Pada penelitian ini, ia menjelaskan hukum tentang larangan bagi perempuan yang sedang haid untuk membaca dan memegang mushaf Al-Qur'an. Setelah penulis analisa, penelitian tersebut memiliki sedikit kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama melakukan sebuah penelitian lapangan. Walaupun demikian, dari segi

⁴Tuti Atianti, *Pemahaman Hadis Tentang Larangan Membaca dan Menyentuh Mushaf Al-Qur'an saat Haid (Studi Kasus Mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta)*, dalam *Skripsi*, (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

metodologi, ruang lingkup yang diteliti, tujuan, dan tempat penelitiannya berbeda dengan penulis.

Ketiga, Anik Khotimah, telah menulis sebuah penelitian berbentuk Skripsi yang berjudul, *Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang terhadap Hadits Larangan Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid*.⁵ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. Pada penelitian ini, ia membahas tentang pemahaman dan implepentasi santri pondok pesantren tahfidz di Semarang terhadap Hadits-Hadits larangan atau diperbolehkannya untuk membaca Al-Qur'an ketika Haid. Berdasarkan dari penelitian tersebut, ditemukan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Diantara persamaannya yaitu, penelitian tersebut hanya fokus terhadap kajian Hadits tentang Haid. Adapun letak perbedaannya yaitu, penulis fokus terhadap eksistensi pantangan-pantangan Haid dan pembacaan masyarakat terhadap teks Hadits-Hadits tentang Haid melalui kajian living Hadits.

Jika kita lihat secara seksama terhadap uraian dari kajian pustaka di atas, dapat terlihat jelas bahwa tidak terdapat judul yang serupa dengan judul yang sedang penulis lakukan pada penelitian ini. Akan tetapi dari segi pembahasannya penulis akui memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti dan mengkaji seputar Haid yang dialami oleh wanita. Namun demikian, terdapat perbedaan yang mendasar, yaitu

⁵Anik Khotimah, *Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang terhadap Hadits Larangan Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid*, dalam skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2016).

terletak pada metodologi yang digunakan, kajian dan pendekatan penelitian, objek atau sasaran penelitian, dan lain sebagainya.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, keberadaan kerangka teori sangat lah diperlukan agar penelitian tersebut berjalan dengan baik, benar, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang peneliti. Kerangka tersebut disusun dengan sistematis dan logis. Hal itu dilakukan untuk menerangkan, menagkap, mampu menunjukkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa teori kerangka pemikiran yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Sekilas terkait Haid (Menstruasi)

Darah haid menurut pandangan Islam adalah pendarahan yang terjadi akibat keluarnya endometrium yaitu sel-sel yang membentuk lapisan dalam uterus. Haid normal akan terjadi pada setiap wanita sehat, siklusnya sekitar 21-35 hari sekali, lamanya 3-6 hari, jumlahnya sekitar 2-6 pembalut per hari, dan tidak disertai rasa nyeri.⁶ Darah yang keluar dari seorang wanita bisa dianggap sebagai darah haid apabila memenuhi tujuh syarat.⁷ Karenanya, bila satu syarat saja tidak terpenuhi maka bukan dikatakan sebagai darah haid. Salah satunya, jika darah yang keluar dari kemaluan remaja putri dapat dihukumi sebagai

⁶Nanag W Astarto, *et.all, Step By Step Penanganan Kelainan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Dalam Praktik Sehari-hari*, ed. Tono Djuwantono., *et.all*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2012) p. 239.

⁷Ketujuh syarat tersebut adalah sebagai berikut: 1) Wanita tersebut wajib sudah mencapai usia balig, 2) Darah keluar sebelum usia Monopause, 3) Masa haid tidak kurang dari tiga hari, 4) Masa haid tidak lebih dari sepuluh haid, 5) Darah keluar berturut-turut selama tiga hari, 6) Darah keluar selama tiga hari secara berkesinambungan, 7) Jarak waktu antara dua haid (masa suci) tidak kurang dari sepuluh hari.

haid bila telah mencapai usia balig, yaitu saat usianya genap sembilan tahun. Sedangkan darah yang keluar sebelum usia tersebut meskipun memiliki ciri-ciri darah haid, tidak dihukumi sebagai darah haid, namun dapat dihukumi sebagai darah *istihādah*.

Sedangkan menurut sains atau para ahli kesehatan (dokter), haid atau menstruasi terjadi karena kadar hormon progesteron dan estrogen dalam darah menurun drastis secara tiba-tiba akibat regresi korpus luteum. Progesteron dan estrogen berperan mempersiapkan endometrium untuk menerima calon embrio. Bila tidak terjadi pembuahan, korpus luteum mengalami degenerasi dan berhenti memproduksi progesteron dan estrogen. Akibatnya, kadar progesteron dan estrogen dalam darah menurun. Penurunan kadar hormon progesteron dan estrogen itu mengakibatkan dinding endometrium kehilangan sokongan hormonalnya. Pembuluh darah pada dinding endometrium segera mengalami konstriksi sehingga asupan oksigen dan nutrisi menuju endometrium berkurang. Setelah terjadi konstriksi, arteriole endometrium mengalami dilatasi yang kemudian mengakibatkan pendarahan haid dan pelepasan endometrium yang kemudian dikeluarkan sebagai darah haid.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa haid atau menstruasi adalah perdarahan yang terjadi pada setiap wanita yang normal dan biasanya seorang wanita mendapatkan menstruasi untuk pertama kalinya ketika wanita tersebut memasuki usia baligh (9 tahun atau lebih).

⁸Nanag W Astarto, *et.all*, *Step By Step Penanganan Kelainan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Dalam Praktik Sehari-hari*, ed. Tono Djuwantono., *et.all*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2012) pp. 242-243.

2. Living Hadits

Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang di atas, bahwa living Hadits adalah sebuah kajian yang berupaya untuk memperoleh pengetahuan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi atau berlandaskan oleh Hadits Nabi.⁹ Dalam melakukan kajian melalui pendekatan atau model living Hadits seharusnya perlu dipastikan terlebih dahulu akan keberadaan teks Hadits yang digunakan. Proses yang dapat dilakukan dalam pencarian teks Hadits tersebut bisa melalui informan (dalam hal ini adalah masyarakat yang meyakini dan melakukan). Apabila seorang informan tersebut tidak mengetahui akan adanya teks Hadits yang kita inginkan atau dirinya tidak hafal, kita bisa mencarinya kepada seorang agen, yaitu orang yang faham dalam masalah agama (ustadz, kyai, dan lain sebagainya). Apabila seorang agen tidak dapat menyebutkan landasan atau dalil yang digunakan maka yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mencarinya sendiri melalui kajian pustaka.

3. Pantangan-pantangan

Pantangan adalah segala larangan yang berkaitan dengan etika kehidupan bermasyarakat. Larangan yang dimaksud dalam hal ini yaitu menyangkut segala sesuatu yang amat prinsip dalam budaya melayu, yaitu nilai-nilai agama dan adat yang sesungguhnya, seperti menyangkut aqidah dan sistem nilai yang dianggap sakral.¹⁰ Jadi pada

⁹ Nor Salam, *Living Hadis*, p. 8

¹⁰ Alaidin Koto, *Bacaan I'tibar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), pp. 203-204.

intinya pantangan adalah segala sesuatu yang telah dilarang oleh agama Islam dan juga oleh budaya.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan istilah ‘pantangan’ karena penggunaan istilah tersebut telah digunakan oleh masyarakat Melayu sejak lama yang dimaksudkan sebagai alat kontrol kehidupan manusia agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan budaya baik berupa perkataan, perbuatan, sikap-sikap yang bersifat norma sosial dan juga larangan karena kurang etis untuk dilihat.

G. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga poin:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk kajian berupa *field research* (lapangan), yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan yang dituju untuk diteliti agar supaya memperoleh sebuah data-data yang kredibel, akurat dan juga ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan. Tentunya dalam proses penelitian lapangan tersebut penulis menggunakan metode studi kasus yang bersifat *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan struktural fungsional atau yang biasa dikenal dengan pendekatan *folklor*. Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode dalam upaya pengumpulan sebuah data yang sering digunakan oleh para peneliti. Beberapa metode tersebut antara lain kajian kepustakaan, pengamatan, dokumentasi, observasi, dan terakhir yaitu melakukan

wawancara yang mendalam.¹¹ Penelitian lapangan tersebut berusaha untuk mengungkapkan sebuah data dan fakta kehidupan di masyarakat dengan cara mengamati, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.¹² Sedangkan pendekatan *folklor* pada dasarnya merupakan wujud budaya yang diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun. *Folklor* yang sering diteliti yaitu prosa rakyat, cerita prosa rakyat terbagi menjadi tiga yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*) dan dongeng (*folktale*).¹³

2. Sumber Penelitian

Dalam prosesnya nanti, penelitian ini akan mendasarkan kepada dua sumber utama penting, di antaranya adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan (dilapangan) dalam upaya memberikan sebuah informasi, sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena pantang-pantangan seputar haid, dan juga memberikan data kepada penulis, baik berupa ucapan atau pernyataan, tulisan, gambar, video, audio, dan lain sebagainya yang sekiranya relevan dan dapat membangun terhadap penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data-data dengan melakukan analisis terhadap kitab-kitab induk Hadits, literatur-

¹¹Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), p. 116.

¹²Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), p.25

¹³Danandjaja, *Folklor Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), p. 50

literatur, buku-buku, laporan-laporan, catatan-catatan, dan bentuk karya ilmiah lainnya yang sekiranya memiliki hubungan dengan masalah yang dipecahkan.¹⁴

3. Metode Analisis

Penelitian ini bersifat sebagai *deskriptif analitis*,¹⁵ yaitu melakukan sebuah analisis data-data yang mencakup analisis selama pengumpulan data reduksi data, transformasi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang ada. Pendekatan *analitis* sendiri digunakan oleh para peneliti untuk membentuk sebuah analisis secara menyeluruh terhadap berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini, penulis akan menerapkan beberapa langkah dalam mengolah dan menganalisis sebuah data-data terkait dengan penelitian.

- a. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah observasi yang mendalam.
- b. Melakukan wawancara yang mendalam dan komprehensif
- c. Kemudian setelah itu penulis melakukan dokumentasi sebagai alat untuk meringankan penulis dalam mengolah data dan sekaligus sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), p. 27.

¹⁵Metode deskriptif adalah “menguraikan secara sistematis seluruh konsep yang akan dikaji”.Lihat Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penulisan Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), p. 65.

- d. Menuangkan data-data yang ada kemudian di olah dan di analisis
- e. Menarik sebuah kesimpulan sebagai langkah akhir penelitian.

Itulah gambaran secara umum terkait dengan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan penulis praktikkan. Adapun secara teknis penulisan dalam penelitian ini, penulis akan membebaskan kepada buku, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten” tahun 2020.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk memberikan gambaran secara umum dan juga untuk mempermudah dalam meneliti, penulis akan menjelaskan secara rinci penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam prosesnya, penelitian ini akan penulis bagi menjadi lima bab dan setiap bab terdapat beberapa sub-sub. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian ini:

Bab pertama: Menjelaskan pembahasan mengenai konsep secara detail terhadap maksud, tujuan, dan sistem penelitian. Penulis mengawal dengan memberikan pendahuluan yang merupakan gambaran luas terkait isi pembahasan-pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua: Pembahasan mengenai kajian seputar antropologi budaya dan pantangan-pantangan wanita Haid, yang nantinya terbagi

kepada tiga pembahasan utama di dalamnya, yaitu: Pertama membahas kajian teoritis tentang masyarakat, budaya, tabu dan pamali yang mana di dalamnya meliputi pengertian masyarakat, budaya, tabu, dan terakhir yaitu pamali. Kedua membahas tentang metodologi living Hadits dan struktural fungsional yang di dalamnya meliputi pengertian living hadis, pendekatan-pendekatan living Hadits, dan terakhir struktural fungsional. Ketiga, Sekilas kajian tentang Haid yang di dalamnya meliputi, Haid dalam tinjauan biologis dan Haid dalam pandangan kultur agama dan budaya.

Bab ketiga: Menjelaskan tentang gambaran umum masyarakat kampung Anyar Desa Pantai Mekar dan pandangannya terkait pantangan wanita Haid yang kemudian terbagi kepada empat pembahasan utama di dalamnya, yaitu: Pertama, Gambaran umum masyarakat kampung Anyar yang di dalamnya meliputi, letak geografis, kondisi keagamaan, konsisi sosial dan budaya. Kedua, pandangan masyarakat terhadap wanita Haid yang di dalamnya meliputi, pantangan Haid dari aspek ibadah, pantangan Haid dari aspek sosial dan lingkungan, pantangan Haid dari aspek mitos yang berkembang di masyarakat, pantangan Haid dari aspek kesehatan. Ketiga, Hadits-Hadits yang hidup pada pantangan Haid dalam masyarakat. Keempat, pembacaan masyarakat desa pantai mekar terhadap Hadits-Hadits pantangan Haid yang di dalamnya menganalisis setiap pantangan yang sudah penulis sebutkan.

Bab keempat: Bab ini merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yang mana di dalamnya membahas studi analisis terhadap interpretasi dan implementasi Hadits-Hadits pantangan Haid yang kemudian terbagi pada tiga bagian penting, yaitu: Pertama,

analisis pembacaan masyarakat terhadap Hadits-Hadits pantangan Haid. Kedua, menelisik otentisitas Hadits-Hadits pantangan wanita Haid. Ketiga, analisis pantangan Haid melalui teori struktural fungsional Robert King Merton.

Bab kelima: Bab ini merupakan pembahasan terakhir dari sebuah penelitian yang panjang dengan nama penutup yang di dalamnya meliputi dua bagian yang terdiri dari kesimpulan yang mana berisikan sebuah jawaban secara singkat, padat dan jelas terhadap rumusan masalah yang penulis ajukan pada bab pertama. Kemudian terdapat saran-saran yang diperlukan penulis terhadap penelitian ini.

